

## ANALISIS PENGGUNAAN ASESMEN FORMATIF DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI TK SWASTA PLUS ULUL ILMU ISLAMIC SCHOOL MEDAN MARELAN TAHUN AJARAN 2023/2024

**Yayang Zahra Salsabilah**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri  
Medan, Indonesia

[yzs.yayang@gmail.com](mailto:yzs.yayang@gmail.com)

**Anita Yus**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri  
Medan, Indonesia

[anitayus@unimed.ac.id](mailto:anitayus@unimed.ac.id)

### **Abstract**

*Assessment in early childhood education is divided into two types: formative assessment and summative assessment. Formative assessment helps evaluate ongoing learning, while summative assessment provides an overview of the final achievements of students during the learning process, which can be used for evaluative decision-making. This research focuses on formative assessment with the aim of analyzing its use in early childhood education at TK Swasta Plus Ulul Ilmi Islamic School in Medan Marelan. The method used in this study is descriptive qualitative research. The research was conducted from July 2024 to September 2024. The data sources in this study were three teachers from TK Swasta Plus Ulul Ilmi Islamic School Medan Marelan. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out using Miles and Huberman's data analysis stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested through triangulation. The results showed that the use of formative assessment in early childhood education at TK Swasta Plus Ulul Ilmi Islamic School Medan Marelan has been implemented fairly well. Four types of assessment instruments were used: anecdotal notes, checklists, series of photos, and student work. Data collection was also carried out through observation, performance tes, and portfolios.*  
**Keywords:** *Formative Assessment, Early Childhood Education, Merdeka Curriculum*

### **Abstrak**

Assesment pada PAUD dibagi menjadi 2 yaitu assesment formatif dan assesment sumatif. Assesment formatif membantu mengevaluasi pembelajaran yang sedang berlangsung. Sementara, assesment sumatif memberikan gambaran tentang pencapaian akhir yang telah dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran, yang dapat digunakan untuk membuat keputusan evaluatif. Assesment yang dibahas pada penelitian ini merupakan assesment formatif dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan assesment formatif dalam pembelajaran anak usia dini di TK Swasta Plus Ulul Ilmi Islamic School Medan Marelan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dari juli 2024 hingga september 2024. Sumber data dalam penelitian ini adalah 3 guru di TK Swasta Plus Ulul Ilmi Islamic School

Medan Marelan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan asesmen formatif dalam pembelajaran anak usia dini di TK Swasta Plus Ulul Ilmi Islamic School Medan Marelan sudah terlaksana cukup baik. Dengan menggunakan empat jenis instrumen penilaian catatan anekdot, checklist, foto berseri dan hasil karya. Pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi, tes kinerja dan portofolio.

**Kata kunci:** Asesmen Formatif, Anak Usia Dini, Dan Kurikulum Merdeka

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan lembaga yang dapat mencakup layanan pengasuhan, pendidikan dan perkembangan dari lahir sampai usia enam atau 8 tahun. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia memiliki peran yang penting dalam memberikan pendidikan yang berkualitas dan memastikan kemajuan perkembangan yang optimal bagi setiap anak. Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat sepanjang rentang masa kehidupannya. Pada tahap ini anak memasuki fase kritis dalam memahami lingkungan sekitarnya dan mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, emosional dan motorik. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dalam hal belajar, dalam mengukur kemajuan mereka (Agung Prihantoro, 2021).

Asesment pada paud dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu asesment formatif dan sumatif. Asesment formatif adalah penilaian yang dilakukan selama kegiatan belajar dan bermain berlangsung. Sedangkan asesment sumatif adalah asesmen yang bertujuan untuk mengetahui capaian perkembangan peserta didik selama 6 bulan atau satu semester yang biasanya asesment sumatif dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir. Hasil asesment digunakan untuk mengetahui atau mengukur perkembangan peserta didik dengan melihat apakah peserta didik memiliki hambatan dalam pembelajaran atau tidak.

Berbagai permasalahan muncul dalam pelaksanaan pembelajaran di TK. Diantaranya adalah masih bervariasinya perspektif guru tentang bermain dan pembelajaran (Yus, A., Handayani, P. H., & Diputera, A. M. 2023) termasuk tentang pembelajaran asesmen. Ditemukan bahwa pelaksanaan asesmen belum memenuhi prinsip prinsip asesmen di PAUD (Rohita, R., & Nurfadilah, N. 2018). Hasil penelitian ini mendorong perlunya dikaji kembali pelaksanaan asesmen di TK, khususnya asesmen formatif yang saat ini sedang banyak didiskusikan oleh para guru.

Dengan demikian, penggunaan asesmen formatif dapat memantau perkembangan anak dan memberikan umpan balik yang dapat membantu anak untuk memperbaiki pemahaman dan meningkatkan aspek perkembangan anak secara berkala. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian tentang "Analisis Penggunaan *Assesmen* Formatif Dalam

Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK Swasta Plus Ulul Ilmi Islamic School Medan Marelan Tahun Ajaran 2023/2024''

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel adalah metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di TK Swasta Plus Ulul Ilmi Islamic School Medan Marelan Jl. Maharani III No. 15, Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan, Kota Medan , Sumatera Utara 20255. Sekolah ini didirikan pada tahun 2013 dan sudah memiliki status akreditasi 'B'. TK Swasta Plus Ulul Ilmi Islamic School Medan Marelan merupakan cabang dari TK yang sebelumnya dulu dibangun sebelumnya pada tahun 2011. Dalam penelitian ini subjeknya 3 guru di TK Swasta Plus Ulul Ilmi Islamic School Medan Marelan dan objek penelitian yaitu asesment formatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Temuan**

Penelitian yang dilakukan Di TK Swasta Plus Ulul Ilmi Islamic School Medan Marelan mengenai pelaksanaan asesmen formatif mengungkapkan beberapa temuan penting yang dirangkum berdasarkan teknik, intrumen dan langkah-langkah pelaksanaan asesmen di TK. Sebagai berikut:

1. Teknik yang digunakan dalam asesmen formatif  
Guru menggunakan teknik observasi untuk memantau interaksi dan keterampilan anak secara langsung selama proses belajar mengajar. Observasi dilakukan tanpa mengganggu aktivitas belajar anak. Data observasi didukung oleh dokumentasi tujuan kegiatan yang terdapat dalam modul ajar, seperti kegiatan membuat hiasan dinding, mengecap dengan cotton bud, dan kegiatan yang dapat merangsang motorik halus pada anak.
2. Instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan asesmen formatif  
Guru di TK Swasta Plus Ulul Ilmi Islamic School Medan Marelan menggunakan instrumen asesmen yang sesuai dengan kurikulum merdeka, yaitu ceklis, catatan berseri, hasil karya dan foto berseri. Instrumen ini digunakan berdasarkan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan kegiatan. Penilaian ceklis membantu memantau capaian pembelajaran, sementara foto berseri dan hasil karya digunakan untuk mendokumentasikan proses dan hasil kegiatan anak.
3. Langkah –langkah pelaksanaan asesmen formatif
  - a. Menetapkan tujuan pembelajaran

Guru memastikan bahwa tujuan pembelajaran telah dirumuskan dengan jelas dan dituangkan dalam modul ajar. Tujuan ini menjadi pedoman utama yang relevan dengan tema dan karakteristik peserta didik.

- b. Menyiapkan alat penilaian  
Instrumen asesmen dipilih dan dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru menggunakan ceklis, catatan anekdot, hasil karya, dan foto berseri sebagai alat pengumpulan data.
- c. Menetapkan kriteria penilaian  
Kriteria penilaian yang digunakan dalam instrumen penilaian ceklis yang dilakukan di TK Swasta Plus Ulul Ilmi Islamic School Medan Marelan yaitu SM (Sudah Muncul) dan BM (Belum Muncul) untuk menilai perkembangan secara komprehensif.
- d. Mengumpulkan data  
Pengumpulan data dilakukan melalui observasi yang terstruktur menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Hasil dokumentasi memperkuat temuan observasi.
- e. Menentukan nilai dan memberikan umpan  
Guru melakukan evaluasi bulanan dan menyampaikan hasil kepada orang tua melalui diskusi langsung, laporan bulanan, atau kegiatan *sharing with parents* yang diadakan setiap tiga bulan sekali. Fokus asesmen adalah proses, hasil dan perkembangan harian anak.

### **Analisis/ Diskusi**

#### **Teknik Yang Digunakan Dalam Pelaksanaan Asesmen Formatif**

Asesmen formatif merupakan penilaian yang dirancang untuk mengukur kemajuan dalam suatu tujuan pembelajaran. Diputera, A. M., dkk (2023) menyatakan asesmen memberikan manfaat untuk mengetahui ketercapaian, kemampuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum untuk melihat keberhasilan anak dalam proses belajar mengajar dan dapat mengetahui terkait kelemahan dan kelebihan anak dari kegiatan belajar sehingga digunakan untuk menyusun kegiatan belajar selanjutnya. Evaluasi dalam asesmen formatif berfungsi sebagai informasi kepada guru mengenai kemajuan belajar siswa dan keefektifan teknik serta materi pengajaran yang diberikan (Wortham, Sue C.2014).

Penilaian dapat dilakukan dengan berbagai cara. Menurut Hibana, et al (2022) Teknik penilaian yang digunakan dalam pendidikan anak usia dini, yang meliputi observasi, pekerjaan anak, catatan anekdot, skor prestasi perkembangan, portofolio, dan pelaporan. Sesuai dengan hasil observasi lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di TK Swasta Plus Ulul Ilmi Islamic School Medan Marelan. Dari hasil pengamatan telah

ditemukan bahwa teknik penilaian yang digunakan di TK tersebut salah satunya adalah teknik observasi.

Teknik observasi merupakan alat evaluasi yang dapat memudahkan guru untuk mengumpulkan jenis informasi yang mungkin tidak tersedia dari metode pengukuran yang terstruktur. Teknik penilaian yang digunakan ini sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuat guru didalam modul ajar.

### **Instrumen Yang Digunakan Dalam Pelaksanaan Asesmen Formatif**

Dalam pelaksanaan asesmen formatif di TK Swasta Plus Ulul Ilmi Islamic School Medan Marelان, peneliti menemukan bahwa guru telah menggunakan berbagai instrumen penilaian. Hasil wawancara menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan meliputi ceklist, catatan anekdot, foto berseri dan hasil karya anak. Namun pada saat peneliti melakukan observasi guru hanya menggunakan 3 instrumen penilaian yaitu ceklis, hasil karya dan foto berseri. Informan menyatakan bahwa penilaian dilakukan dengan melihat berbagai aspek yang diukur melalui instrumen tersebut dan juga disesuaikan dengan tujuan dari kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam modul ajar.

Seperti, Instrumen ceklist berfungsi sebagai alat untuk melihat pencapaian tujuan pembelajaran anak dengan melihat sejauh mana kemampuan dan keterampilan yang diharapkan sudah muncul pada anak. Catatan anekdot digunakan untuk mencatat kejadian atau perkembangan penting selama proses pembelajaran, sedangkan hasil karya dapat memberikan gambaran visual mengenai hasil keterampilan yang telah dibuat oleh anak dan foto berseri digunakan untuk menilai kemampuan anak dalam memahami informasi yang telah diberikan oleh guru. Seperti, mengurutkan kejadian dalam sebuah cerita atau guru menunjukkan 3 set gambar yang memiliki urutan logis dan guru meminta anak untuk mengurutkannya.

Namun, dalam hasil temuan yang didapati oleh peneliti asesmen foto berseri yang dilakukan oleh guru belum sesuai dengan kriterianya. Foto berseri pada dasarnya digunakan untuk menilai kemampuan anak dalam memahami urutan dan perkembangan logis suatu kegiatan atau cerita, dimana anak diminta untuk mengurutkan gambar berdasarkan urutan peristiwa yang benar (Wortham, Sue C.2014). namun, berdasarkan hasil observasi penerapan foto berseri yang dilakukan pada TK Swasta Plus Ulul Ilmi Islamic School Medan Marelان lebih banyak digunakan untuk dokumentasi aktivitas anak. Dengan demikian, teknik asesmen ini belum optimal untuk mengevaluasi keterampilan anak pada aspek kognitif dalam hal pemahaman urutan logis suatu kejadian.

### **Langkah-Langkah Yang Digunakan Dalam Pelaksanaan Asesmen Formatif**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ke 3 guru dari TK Swasta Plus Ulul Ilmi Islamic School Medan Marelان, dapat disimpulkan bahwa penggunaan asesmen formatif dalam pembelajaran anak usia dini di TK Swasta Plus Ulul Ilmi Islamic School terdapat beberapa langkah utama. Langkah- langkah tersebut dilakukan secara

sistematis dan berkesinambungan untuk memastikan bahwa asesmen digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kebutuhan dasar perkembangan peserta didik.

Menurut Berliana, D., & Atikah, C. (2024) terdapat 3 langkah dalam melakukan Asesmen di PAUD yaitu; **Pertama** Tahap Pengumpulan Data, dalam tahap ini pendidik harus menguasai keterampilan observasi, observasi harus bersifat objektif dan dilakukan selama kegiatan inti atau pada saat anak melakukan aktivitasnya didalam sekolah. ada beberapa alat yang digunakan yaitu penilaian ceklis, hasil karya, catatan anekdot dan foto berseri. **Kedua** tahap Pengolahan Data, pada tahap ini pendidik memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran. Pendidik menganalisis ketercapaian tujuan pembelajaran berdasarkan hasil data yang dikumpulkan melalui instrumen asesmen. **Ketiga** Tahap Pelaporan, di tahap ini pendidik menyampaikan hasil perkembangan anak melalui laporan yang sudah dirangkum dari hasil asesmen harian. Laporan yang dilakukan bukan untuk menilai anak sebagai mampu atau tidak mampu tetapi sebagai alat evaluasi pembelajaran dan perkembangan anak bagi guru maupun orang tua.

Untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh terkait penggunaan asesmen formatif di TK Swasta Plus Ulul Ilmi Islamic School Medan Marelan, melalui hasil wawancara dan observasi menunjukkan adanya kesamaan antara langkah-langkah asesmen yang diuraikan oleh Berliana, D., & Atikah, C. (2024) dengan temuan dilapangan. Berikut langkah-langkah penggunaan asesmen formatif Di TK Swasta Plus Ulul Ilmi Islamic School Medan Marelan:

**Langkah pertama** dalam pelaksanaan asesmen formatif adalah merancang kegiatan asesmen sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam modul ajar. Guru memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam modul ajar sudah jelas, kemudian menentukan instrumen asesmen yang akan digunakan seperti ceklis, catatan anekdot, hasil karya dan foto berseri. Rancangan asesmen juga harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan disesuaikan dengan tema pembelajaran.

**Langkah kedua** pengembangan Instrumen penilaian seperti catatan anekdot, ceklis, dan hasil karya dikembangkan berdasarkan pengamatan terhadap perilaku dan keseharian anak di kelas. Guru melakukan observasi langsung untuk mengidentifikasi kebiasaan serta antusiasme anak dalam proses pembelajaran. Instrumen ini kemudian digunakan untuk mencatat perkembangan peserta didik secara detail, terutama dalam aspek-aspek yang dinilai penting.

**Langkah ketiga** pelaksanaan penilaian, sebelum melakukan penilaian guru memastikan bahwa alat penilaian yang digunakan sesuai dengan materi tujuan pembelajaran yang diajarkan. Penilaian dilakukan secara konsisten, instrumen penilaian seperti rubrik sederhana dengan kategori “sudah muncul” (SM) dan belum muncul (BM) digunakan untuk menilai perkembangan peserta didik. Selain itu guru tidak menjelaskan secara rinci kriteria penilaian kepada anak, karena usia mereka yang belum memungkinkan

untuk memahami konsep evaluasi secara mendalam. Guru hanya menjelaskan secara sederhana tujuan pembelajaran kepada anak.

**Langkah keempat** mengumpulkan data penilaian yang umum digunakan meliputi observasi, tes kinerja, dan portofolio. Portofolio peserta didik dikumpulkan dan dievaluasi secara berkala setiap semester. Selain itu, untuk memastikan anak-anak aktif dalam pengumpulan data, guru merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Hal ini diharapkan membuat anak-anak lebih terlihat dalam proses belajar.

**Langkah kelima** yaitu evaluasi penilaian, setelah penilaian dilakukan hasil dari asesmen ini disampaikan kepada orang tua peserta didik. Proses ini dilakukan secara transparan dan adil. Dimana guru memantau perkembangan anak secara individual dan menyampaikan hasil penilaian dalam kegiatan "sharing with parent" yang diadakan setiap tiga bulan sekali. Guru juga membagikan laporan serta hasil asesmen secara berkala. Dengan cara ini, orang tua dapat mengetahui perkembangan anaknya di sekolah.

Menurut Yogi et al (2022) Asesmen Formatif dalam kurikulum merdeka dirancang untuk mendukung perkembangan anak melalui asesmen harian yang fleksibel, mencakup penggunaan ceklis, catatan anekdot, hasil karya dan foto berseri yang semuanya sesuai dengan langkah-langkah penggunaan asesmen yang diambil oleh TK Swasta Plus Ulul Ilmi Islamic School Medan Marelan. Proses asesmen ini juga mengedepankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam program sekolah *sharing with parents* yang sesuai dengan langkah penggunaan asesmen dalam pendidikan anak usia dini di Indonesia, yang menekankan perlunya keterbukaan dan transparansi hasil asesmen kepada orang tua.

Hasil dari penilaian formatif ini sangat berpengaruh terhadap rencana pembelajaran selanjutnya. Guru menggunakan hasil asesmen sebagai acuan untuk menyesuaikan pembelajaran yang akan datang terutama dalam hal memberikan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Jika tujuan pembelajaran telah tercapai, aspek yang dinilai bisa ditingkatkan lebih lanjut. Namun, jika belum tercapai maka guru akan melakukan evaluasi dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan asesmen formatif dalam pembelajaran di TK Swasta Plus Ulul Ilmi Islamic School Medan Marelan belum terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari pemahaman guru mengenai instrumen penilaian yang digunakan. TK Swasta Plus Ulul Ilmi Medan Marelan telah menerapkan berbagai Teknik dan Instrumen asesmen formatif untuk menilai berbagai aspek perkembangan anak usia dini yaitu, catatan anekdot, checklist, foto berseri dan hasil karya. Namun salah satu

instrumen penilaian yang digunakan oleh guru yaitu foto berseri belum sesuai dengan prinsipnya. Foto berseri seharusnya memantu anak dalam memahami dan mengurutkan kejadian secara logis yang dapat meningkatkan aspek kognitif pada anak, namun dalam penilaian foto berseri yang dilakukan oleh guru lebih banyak digunakan sebagai dokumentasi anak pada saat melakukan kegiatan.

Adapun langkah-langkah penggunaan asesmen formatif dimulai dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang dituangkan dalam modul ajar. Kemudian guru akan memilih dan merancang instrumen asesmen yang sesuai seperti ceklis dan catatan anekdot serta menentukan kriteria penilaian sederhana yang digunakan dalam penilaian ceklis yaitu SM (Sudah Muncul) dan BM (Belum Muncul). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes kinerja dan portofolio yang diolah setiap bulan dan dilaporkan pada orang tua dalam kegiatan sharing with parents. Dalam melaksanakan penilaian guru-guru di TK Swasta Plus Ulul Ilmi Islamic School Medan Marelan tidak hanya berdasarkan hasil akhir, tetapi juga mempertimbangkan proses pembelajaran yang dijalani anak setiap harinya. Proses evaluasi juga melibatkan orang tua secara aktif melalui diskusi bulanan dan pemberian laporan perkembangan anak, dengan tujuan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak dirumah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Y. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen*. Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan. Kemendikbudristek.
- Berliana, D., & Atikah, C. (2024). IMPLEMENTASI ASESMEN DALAM KURIKULUM MERDEKA DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(1), 1545-1552. <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i1.3125>
- Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi kebijakan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam kurikulum prototipe untuk pendidikan anak usia dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(1), 1.
- Diputera, A. M., Yus, A., Waruwu, D. S., Simanjuntak, E. P., Barus, E. F., Fajriah, O., ...& Ringo, T. A. S. (2023). ASESMEN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IMMANUEL KIDS. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 3(2), 404-410.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi profesional guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9-19. <http://doi.org/10.21009/JKKP>
- Fuadia, L. A., Musbaiti, M., & Pramesti, S. L. D. (2023, July). Analisis Instrumen Asesmen Formatif dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa. In *SANTIKA: Seminar Nasional Tadris Matematika* (Vol. 3, pp. 315-327).
- Hukamak, Saiful, dkk, (2023). Konsep Pembelajaran Berbasis Paradigma Baru Pada Satuan PAUD Menggunakan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Obsesi*, Vol.7 . No.5 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.3972>



- L.L.Lozano, E.Solís, and P.Azcárate, "Evolution of Ideas About Assessment in Science: Incidence of AFormative Process," *Res.Sci.Educ.*, vol. 48, no. 5, pp. 915–937, 2018  
<https://link.springer.com/article/10.1007/s11165-016-9591-1#citeas>
- Lestarinigrum, Anik, dkk, (2023). *Perencanaan Pembelajaran Kreatif Anak Usia Dini*, Bandung: Widina Bhakti Persada
- Maisura, R., Anggraeni, Rahardjo, M., Yuliantari, P. W., & Fitria, A. (2022). *Panduan Laporan Hasil Belajar di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
- Nasution, S. W. (2022). Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135-142.
- Nurlaili, N. (2019). Implementasi Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Khairin Medan Tembung.  
<http://repository.uinsu.ac.id/4449/1/PENELITIAN%20EDUKATIF%20NURLAILI.pdf>
- Nurhanifah. (2019). Teknik dan Instrumen Penilaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 4-5 Tahun di TK Hang Tuah Kotabumi Lampung Utara. Skripsi. Fakultas Tarbiyan dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
<https://repository.radenintan.ac.id/7902/1/SKRIPSI%20PDF.pdf>
- Novianti, R., Puspitasari, E., & Chairilisyah, D. (2013). Pemetaan kemampuan guru PAUD dalam melaksanakan asesmen perkembangan anak usia dini di Kota Pekanbaru. *Sorot*, 8(1), 95-104.
- Praptono, & dkk. (2023). *Panduan Operasional Model Kompetensi Guru*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Prihantoro, A. (2021). Asesmen formatif pada pendidikan anak usia dini di indonesia. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 53-64.  
<https://doi.org/10.32678/assibyan.v6i1.9933>
- Purnama, S., & Hayati, M. (2023). *Asesmen Pembelajaran Pada anak Usia Dini*. DKI Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Purwasih, W. (2018). Teknik penilaian unjuk kerja dan catatan anekdot sebagai upaya pemantauan perkembangan anak di PAUD Aisyiyah Cabang Kartasura Sukoharjo Jawa Tengah. *Jurnal Warna*, 2(2).
- Rahmawati, I. L., Hartono, H., & Nugroho, S. E. (2015). Pengembangan asesmen formatif untuk meningkatkan kemampuan self regulation siswa pada tema suhu dan perubahannya. *Unnes Science Education Journal*, 4(2).  
<https://doi.org/10.15294/usej.v4i2.7922>
- Rohita, R., & Nurfadilah, N. (2018). Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (Studi Deskriptif pada Taman Kanak-kanak di Jakarta). *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(1), 53-62. <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v4i1.255>
- Supena, A., Jaya, I., & Paramita, D. (2018). Penilaian dan Laporan Perkembangan. *Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini*, 21, 1-25
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Suwardi, Bukhori, I., Kartini, Chundasah, & Zulkifli. (2022). *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen*. Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kemenag RI.

- Suyanto, Slamet. (2005). Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Uno, B. (2012). Hamzah dan Satria Koni. *Assesment Pembelajaran*.
- Wahyuni, A. (2019). Implementasi Teknik Penilaian pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Baciro Yogyakarta. In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* (Vol. 4, pp. 543-550).  
<https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/166>
- Wulan, D. S. A. (2020). Penggunaan portofolio dalam penilaian perkembangan motorik halus anak usia dini di PAUD Al Wafi Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. *Jurnal Usia Dini E-ISSN, 2502, 7239*
- Wortham, Sue C. 2015. *Assessment in Early Childhood Education 4 Edition*, Pearson, United Stated
- Yogi, A., Dian, G., Nisa, F., Ardanti, A., Indriyanti, H., Leli, A., & Setyowati, D. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran
- Yus, Anita. (2011). *Penilaian perkembangan belajar anak taman kanak-kanak*. Jakarta:Kencana.
- Yus, A., Diputera, A. M., Agustiara, B., Sianipar, E., Boangmanalu, R. A., Naibaho, B. A., ...& Purba, C. A. (2023). Implementasi Instrumen Penilaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Santo Thomas 2 Medan. *Adiba: Journal of Education, 3(4)*, 454-463.
- Yus, A., Handayani, P. H., & Diputera, A. M. (2023). Perspektif Guru Taman Kanak-kanak Terhadap Pembelajaran Proyek Berbasis Bermain Dengan Pendekatan Playworld. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 11(3)*.  
<https://doi.org/10.23887/paud.v11i3.67043>